

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Karitas Watuneso

Lisman wati¹, Nurdin H. Abdul Rahman S², Murjoli M. Rodja³

¹Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail: lismanwati96@gmail.com

² Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail: nurdinrahman811@gmail.com

³Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Maumere
e-mail: rodjamurdjoli82@gmail.com

Abstract

The role of the teacher in shaping the character of students is one important component in shaping the character of students to become better. Based on the results of research carried out at Karitas Watuneso high school that in shaping the character of students the teacher provides motivation, advice, guidance, and becomes an example for students who should be encouraged and replicated by the students participants. The type of motivation that teachers do at Karitas Watuneso high school is by providing scholarships for students, the type of guidance provided by teachers at Karitas Watuneso high school is implemented during the learning process and when other spiritual or extra-curricular activities are carried out, the role of the teacher in shape the character of students by giving advice to students, namely face to face with students specifically in one particular room, in addition to forming the character of participants in high school Karitas Watuneso teacher is an example that is used as an example by students relating to attitudes, appearance, time discipline, as well as courtesy in speaking and mutual respect both teacher-teacher and teacher with students. The application of character that has been carried out at Karitas Watuneso senior high school is to provide stimulus for students before learning begins consisting of praying before starting learning and after learning, tidying the tables and chairs before learning begins, reminding students of the material being taught, and providing motivation for students related to the material to be taught. The purpose of providing motivation, guidance, advice, and being an example for students is that students know every wrong action that has been done by students and students are motivated to think creatively,

learn independently, honestly, be responsible, discipline time, and neatly married school and have good manners.

Keywords: *Teacher Role, Character Building*

Abstrak

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di SMA Karitas Watuneso bahwa dalam membentuk karakter peserta didik guru memberikan motivasi, nasihat, bimbingan, dan menjadi teladan bagi peserta didik yang patut diguguh dan tiruh oleh peserta didik. Jenis motivasi yang dilakukan guru di SMA Karitas Watuneso adalah dengan memberikan beasiswa bagi peserta didik, jenis bimbingan yang diberikan guru di SMA Karitas Watuneso yaitu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada saat dilaksanakan kegiatan-kegiatan rohani atau ekstra kurikuler lainnya, Adapun peran guru dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara memberikan nasihat bagi peserta didik yaitu tatap muka langsung dengan peserta didik secara khusus pada satu ruangan tertentu, selain itu dalam pembentukan karakter peserta di SMA Karitas Watuneso guru merupakan contoh yang dijadikan teladan oleh peserta didik yang berkaitan dengan sikap, penampilan, disiplin waktu, serta sopan santun dalam berbicara dan saling menghargai baik guru-dengan guru maupun guru dengan peserta didik. Penerapan karakter yang sudah dilaksanakan di SMA Karitas Watuneso yaitu memberikan stimulus bagi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai yang terdiri dari berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah selesai pembelajaran, merapikan meja dan kursi sebelum pembelajaran dimulai, mengingatkan peserta didik akan materi yang sudah diajarkan, dan meberikan motivasi bagi peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. Tujuan dari pemberian motivasi, bimbingan, nasihat, dan menjadi teladan bagi peserta didik yaitu agar peserta didik mengetahui setiap tindakan yang salah yang sudah dilakukan oleh peserta didik dan peserta didik termotivasi untuk berpikir kreatif, belajar mandiri, jujur, tanggung jawab, disiplin waktu, serta berpakaian rapi kesekolah dan memiliki sopan santun.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembentukan Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya tidak dengan bantuan orang lain (Feni, 2014).

Menurut UU pasal 3 nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peranan sebagai salah satu cara untuk dapat menambah wawasan bagi peserta didik dengan cara mengembangkan dan membentuk watak peserta didik menjadi lebih baik, dan sebagai generasi penerus bangsa yang bermartabat dan memiliki potensi sehingga dapat berguna bagi bangsa dan negara, selain itu mampu mendidik peserta didik untuk menjadi insan tuhan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memimiliki karakter dan moral yang baik, berilmu, memiliki kreatifitas, mampu mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan juga memiliki peran utama dalam pembentukan karakter peserta didik, selain peran guru dalam membentuk karakter peserta didik orang tua dan masyarakat juga ikut terlibat dalam membentuk karakter peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik menghabiskan waktunya untuk beraktifitas tidak hanya disekolah, namun juga dirumah dan lingkungan masyarakat. Menurut Lickona dan Gunawan dalam (Palunga & Marzuki, 2017) “pada dasarnya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pembentukan akhlak yang perubahannya dapat dilihat dari tindakan nyata yang dilakukan peserta didik yaitu perubahan tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras”. Karakter adalah watak yang terdapat pada diri individu yang tidak dapat diubah-ubah dan menjadi landasan perilaku bagi diri individu tersebut yang memiliki nilai dan norma yang tinggi (Lipson, Lipson, & Lipson, 2019).

Sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu teknologi dan komunikasi membawa dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali di

bidang pendidikan yang membawa generasi muda bangsa melupakan pentingnya pendidikan karakter bangsa, sehingga peran guru dalam membentuk karakter peserta didik merupakan salah satu komponen penting untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik, memberikan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah, memberikan informasi yang akurat berkaitan dengan pembelajaran, dan bijaksana dalam mengambil keputusan serta menjadi teladan bagi peserta didik, (Rizki Fajar Abidin, Berchah Pitoewas, 2013). Sikap dan perilaku guru merupakan pembelajaran secara tidak langsung akan ditiruh oleh peserta didik (Palunga & Marzuki, 2017). Peran guru secara umum yaitu mendidik, mengajar, dan melatih, (Amiruddin, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Karitas Watuneso, peneliti menemukan bahwa peserta didik di SMA Karitas Watuneso lebih banyak memanfaatkan waktu kosong ketika guru tidak masuk kelas, hanya untuk bersenang-senang atau ribut di dalam kelas, ada juga yang merokok, dan bolos sekolah, serta masih banyak peserta didik yang telambat ke sekolah atau tidak disiplin waktu. Berbagai upaya dan sanksi sudah dilakukan oleh guru dalam mengubah karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik, akan tetapi ada beberapa peserta didik yang masih belum sadar akan pentingnya penerapan karakter untuk mencapai masa depan yang cerah.

Latar belakang di atas yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Karitas Watuneso.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dimana metode ini digunakan untuk mengkaji peran guru dalam pembentukan karakter

peserta didik di SMA Karitas Watuneso Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende. Menurut Moleong, (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan agar peneliti mampu mengetahui setiap kejadian yang mengalami perubahan dari apa yang akan diteliti pada peserta didik, yang berkaitan dengan sikap peserta didik.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kesiswaan, guru wali kelas, guru mata pelajaran agama, serta peserta didik di SMA Karitas Watuneso. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi dengan cara memilah-milah data yang tidak beraturan menjadi potongan-potongan yang lebih teratur dengan mengkodekan, menyusunnya menjadi kategori, dan merangkumnya menjadi pola dan susunan yang sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik memang sangatlah penting untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. SMA Karitas Watuneso dalam pembentukan karakter peserta didik, guru merupakan contoh utama yang patut diguguh dan ditiru oleh peserta didik baik dari segi sikap, cara berpakaian, disiplin waktu, tanggung jawab, jujur, bijaksana, dan sopan santun dalam berbicara baik dengan sesama guru maupun dengan peserta didik, (Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah pada 15 januari 2020).

Upaya guru-guru dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Karitas Watuneso dengan cara memberikan motivasi, bimbingan, nasihat, dan menjadi teladan bagi peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mencotok hal-hal yang baik yang sudah dilakukan guru, (hasil wawancara dengan guru kesiswaan pada 15 januari 2020), Selain itu dalam membentuk karakter peserta didik guru di SMA Karitas Watuneso juga mengadakan kegiatan-kegiatan kerohanian, mengadakan misah bersama setiap hari sabtu, dan ceramah untuk yang beragama islam, (hasil wawancara dengan guru agama, senin 20 januari

2020). Hal ini sejalan dengan ungkapan peserta didik bahwa dalam membentuk karakter peserta didik guru merupakan contoh yang patut diguguh dan ditiruh oleh peserta didik baik dari segi sikap, cara berpakaian, disiplin waktu, tanggung jawab, jujur, bijaksana, sopan santun, memberikan motivasi, bimbingan, nasihat, dan mengadakan kegiatan-kegiatan kerohanian, misah bersama bagi yang beragama Kristen, serta ceramah bagi yang beragama islam.

Penerapan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik serta kendala yang dihadapi guru di SMA Karitas Watuneso diantaranya:

1. Peran guru dalam memberikan motivasi bagi peserta didik.

Bentuk motivasi yang diberikan guru di SMA Karitas Watuneso adalah dengan memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi atau mendapat nilai tertinggi seperti memberikan buku, uang dan beasiswa bagi peserta didik.

2. Peran guru dalam memberikan nasihat bagi peserta didik.

Pemberian nasihat biasanya dilakukan pada saat apel pagi dan pada saat apel setelah jam pembelajaran selesai. Pemberian nasihat diberikan secara khusus oleh guru dengan melakukan tatap muka secara langsung pada ruangan tertentu.

3. Peran guru dalam memberikan bimbingan bagi peserta didik

Pemberian bimbingan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan saat diadakan kegiatan kerohanian dan ekstrakurikuler para guru senantiasa mendampingi peserta didik dan selalu memberikan masukan bagi peserta didik sampai kegiatan selesai.

4. Peran guru sebagai teladan.

Sebagai teladan tentunya guru harus memberikan contoh yang terbaik sehingga dapat diguguh dan ditiru oleh peserta didik. SMA Karitas Watuneso guru dan peserta didik diwajibkan untuk disiplin dalam berpakaian sesuai dengan aturan yang dibuat (rok panjang, dan celana panjang termasuk untuk yang beragama katolik), dan diwajibkan untuk disiplin waktu baik

untuk jam tatap muka pembelajaran, kesekolah tepat waktu, dan pulang sekolah tepat waktu.

5. Pemberian stimulus bagi peserta didik.

Pemberian stimulus yang dilakukan secara rutinitas di SMA Karitas Watuneso, (hasil wawancara dengan guru wali kelas Jum'at 17 Januari 2020) meliputi:

- a. Peserta didik diwajibkan untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan proses pembelajaran.
- b. Peserta didik diwajibkan untuk membersihkan lingkungan kelas termasuk ruangan kelas sebelum apel pagi hari atau sebelum kegiatan proses belajar dan mengajar dimulai.
- c. Guru diwajibkan untuk mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya pada peserta didik
- d. Guru diwajibkan untuk memberikan motivasi pada peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik memiliki bayangan terkait materi yang akan diajarkan guru dan berani mengungkapkan pendapatnya.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Andriyani, 2015) bahwa peran guru meliputi pemberian stimulus bagi peserta didik, melakukan interaksi dengan peserta didik untuk mendorong keberanian peserta didik dalam berdiskusi dan menjelaskan, dan memberikan bimbingan bagi peserta didik yang belum memahami apa yang sudah disampaikan guru.

6. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter peserta didik.

Kendala bagi guru dalam mengubah karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik yaitu kurangnya kesadaran peserta didik untuk mau berubah dan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya penerapan karakter yang baik untuk mencapai masa depan yang cerah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Karitas Watuneso Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende”. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Karitas Watuneso sudah baik dengan memberikan motivasi bagi peserta didik, bimbingan, nasihat, menjadi teladan bagi peserta didik dan melakukan penerapan stimulus secara rutinitas, namun kurangnya kesadaran peserta didik untuk mau berubah, yang menyebabkan para guru di SMA Karitas Watuneso harus menggunakan berbagai cara dalam membimbing beberapa peserta didik yang masih melanggar aturan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin. (2014). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka. *Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 163–173.
- Andriyani, F. (2015). Teori Belajar Behavioristik Dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Syaikhuna*, 10(2), 165–180.
- Feni. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Jalur Bina Lingkungan dan Non-Bina Lingkungan. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Lipson, A., Lipson, S. ., & Lipson, H. (2019). PENGUATAN KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL DALAM MATAKULIAH PPKn* STRENGTHENING. *Hasbi Ali*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif. Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta.
- Palunga, R., & Marzuki, D. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VII(1), 109–123.
- Rizki Fajar Abidin, Berchah Pitoewas, M. M. A. (2013). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL SISWA. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>